Jurnal Dirosah Islamiyah
Volume 8 Nomor 1 (2026) 85–92 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.11569

Optimalisasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam melalui Pendekatan Total Quality Management (TQM)

Ismail Mustaqim[1], Asep Nuhdi[2], Agus Suryana[3]
[123]IAI Nasional Laa Roiba
ismail.mustaqim17@gmail.com[1], nuhdiasep@gmail.com[2],
suryaagus2012@gmail.com[3]

ABSTRACT

Islamic education faces challenges in the globalization era, such as low accreditation, weak graduate competitiveness, irrelevant curriculum, and rigid institutional management. This study aims to describe the concept of Total Quality Management (TQM) in Islamic education quality management, analyze its relevant principles (customer focus, continuous improvement, involvement of all parties, systemic approach, and data-based decisions), outline its implementation in Islamic universities such as Darussalam Islamic University in Ciamis and PTIQ Institute in Jakarta, identify challenges (limited human resources, resistance to change, infrastructure, and organizational culture), and evaluate strengthening strategies such as the integration of Islamic values, leadership commitment, human resource training, stakeholder collaboration, and digitalization. The research method is a library research with qualitative analysis through content analysis of primary data (books, journals, case studies of TQM and Islamic education) and secondary data (regulations, quality documents). The results of the study indicate that TQM is aligned with Islamic values such as ihsan, istiqamah, shura, and amanah, capable of improving holistic quality (academic, spiritual, character). Implementation resulted in increased accountability and stakeholder satisfaction, despite resource constraints. The strengthening strategy emphasized the synergy of modern managerial and Qur'anic values to achieve superior graduates, both globally and Islamically. Conclusion: TQM is a manifestation of worship in producing a generation of moral and professional quality.
Keywords: *Total Quality Management, Islamic Education Quality Management*

ABSTRAK

Pendidikan Islam menghadapi tantangan era globalisasi seperti akreditasi rendah, daya saing lulusan lemah, kurikulum kurang relevan, dan pengelolaan kelembagaan yang kaku. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep Total Quality Management (TQM) dalam manajemen mutu pendidikan Islam, menganalisis prinsip-prinsip relevannya (fokus pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan semua pihak, pendekatan sistemik, dan keputusan berbasis data), menguraikan implementasinya di perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Darussalam Ciamis dan Institut PTIQ Jakarta, mengidentifikasi tantangan (keterbatasan SDM, resistensi perubahan, infrastruktur, dan kultur organisasi), serta mengevaluasi strategi penguatan seperti integrasi nilai Islami, komitmen kepemimpinan, pelatihan SDM, kolaborasi stakeholder, dan digitalisasi. Metode penelitian bersifat studi pustaka (library research) dengan analisis kualitatif melalui content analysis terhadap data primer (buku, jurnal, studi kasus TQM dan pendidikan Islam) dan sekunder (regulasi, dokumen mutu). Hasil pebnelitian menunjukkan bahwa TQM selaras dengan nilai Islam seperti ihsan, istiqamah, syura, dan amanah, mampu meningkatkan mutu holistik (akademik, spiritual, karakter). Implementasi menghasilkan peningkatan akuntabilitas dan kepuasan stakeholder, meski terkendala sumber daya. Strategi penguatan menekankan sinergi

Volume 8 Nomor 1 (2026) 85–92 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.11569

manajerial modern dan nilai Qur'ani untuk lulusan unggul secara global dan Islami. Kesimpulan: TQM menjadi manifestasi ibadah dalam mencetak generasi berkualitas moral dan profesional.
Kata kunci: Total Quality Management, Manajemen Mutu Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan serius di era globalisasi. Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan budaya, yang pada gilirannya menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu agar dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu tantangan utama adalah masalah akreditasi. Akreditasi menjadi indikator kualitas institusi pendidikan dan menjadi syarat penting dalam menentukan daya saing lembaga. Menurut Muhaimin (2019), akreditasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Selain itu, daya saing lulusan pendidikan Islam juga masih menjadi sorotan. Lulusan yang dihasilkan seringkali dianggap kurang memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi persaingan kerja, baik di bidang keagamaan maupun profesional modern. Syafaruddin (2020) menekankan bahwa lulusan lembaga pendidikan Islam harus memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan keterampilan praktis. Hal ini terkait erat dengan kualitas sumber daya manusia **(**SDM**)**, baik guru, dosen, maupun tenaga kependidikan. Ketika kualitas SDM masih rendah, sulit bagi lembaga pendidikan Islam untuk menghasilkan lulusan yang unggul.

Lebih jauh, relevansi kurikulum juga menjadi isu penting. Kurikulum yang tidak responsif terhadap perkembangan zaman membuat pendidikan Islam tertinggal. Menurut Abuddin Nata (2018), kurikulum pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan tuntutan global, tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya.

Namun demikian, problem pendidikan Islam tidak hanya terletak pada mutu akademik semata, melainkan juga pada pengelolaan kelembagaan. Kritik umum yang muncul adalah adanya birokrasi yang kaku, proses pengambilan keputusan yang panjang, serta lemahnya efisiensi manajerial. Hal ini berdampak pada minimnya inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Hasan Langgulung (2019) menegaskan bahwa pendidikan Islam sering terjebak dalam rutinitas administratif sehingga kurang adaptif terhadap perubahan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan sebuah pendekatan manajemen yang komprehensif, salah satunya adalah Total Quality Management (TQM**)**. TQM menekankan pada perbaikan berkelanjutan, keterlibatan semua pihak, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan (dalam konteks pendidikan: peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan). Menurut Syaiful Sagala (2021), penerapan TQM dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas lembaga.

Volume 8 Nomor 1 (2026) 85–92 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.11569

Konsep TQM memiliki relevansi kuat dengan nilai-nilai Islam. Prinsip fokus pada pelanggan sejalan dengan nilai *ihsan* (memberikan layanan terbaik), perbaikan berkesinambungan sejalan dengan *istiqamah* (konsistensi dalam kebaikan**),** partisipasi semua pihak sesuai dengan *syura* (musyawarah), dan pengambilan keputusan berbasis data sejalan dengan nilai *amanah* (tanggung jawab yang dapat dipertanggungjawabkan). Integrasi ini menunjukkan bahwa TQM bukanlah konsep yang asing dalam perspektif Islam, tetapi justru memiliki landasan normatif yang kuat.

Dengan demikian, penting untuk mengintegrasikan TQM dalam manajemen mutu pendidikan Islam**.** Upaya ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan profesional, tetapi juga berkarakter Islami. Lulusan yang demikian diharapkan mampu menghadapi tantangan global sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Nur Kholis (2022), pendidikan Islam harus bergerak menuju mutu berkelanjutan agar tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berperan aktif dalam membangun peradaban global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan Studi pustaka (*library research*) dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan Data primer yaitu Buku, jurnal ilmiah dan studi kasus tentang TQM, manajemen pendidikan, dan pendidikan Islam. Sedangkan Data sekunder mengenai Regulasi pendidikan tinggi Islam, akreditasi, dokumen mutu perguruan tinggi Islam dan Teknik analisis: Analisis isi (content analysis) untuk menyoroti relevansi TQM dalam manajemen mutu pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Total Quality Management (TQM) dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Total Quality Management (TQM) adalah suatu filosofi dan pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan dan terpadu dengan melibatkan seluruh unsur dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, TQM menjadi kerangka kerja sistematis yang mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam aspek spiritual dan pengembangan karakter yang berbasiskan nilai-nilai Islam. (M.N.L. Irawan, Hasan et al, 2022).

Konsep TQM dalam Pendidikan Islam

TQM dalam pendidikan Islam menekankan pada pengelolaan mutu yang holistik dan berpusat pada pelanggan (stakeholder pendidikan) seperti siswa, orang tua, guru, masyarakat, dan lembaga. Fokus utama dari TQM adalah menciptakan kepuasan pelanggan melalui proses yang berkesinambungan memperbaiki kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam pendidikan Islam, hal ini mencakup pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak hanya akademik tetapi juga pembentukan akhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. (Z. Abidin, 2022).

Volume 8 Nomor 1 (2026) 85–92 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.11569

Prinsip-prinsip TQM apa yang relevan diterapkan dalam pendidikan Islam

Prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) yang relevan diterapkan dalam pendidikan Islam menekankan pada beberapa aspek penting yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan yang holistik. Pertama, prinsip fokus pada pelanggan (*stakeholder)* sangat krusial, di mana lembaga pendidikan Islam harus mendengarkan dan memenuhi kebutuhan serta harapan siswa, orang tua, guru, dan masyarakat secara mendalam, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan akhlak dan moral sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) diterapkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis agar hasil yang diberikan terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Muhammad Iqbal, 2025).

1. Fokus pada Pelanggan: Pendidikan Islam dengan TQM menempatkan kebutuhan dan kepuasan peserta didik dan stakeholder lainnya sebagai prioritas utama, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan harapan dan nilai-nilai Islam.
2. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement): Lembaga pendidikan Islam secara terus-menerus mengkaji, menilai, dan memperbaiki kurikulum, metode pembelajaran, manajemen sumber daya manusia, dan fasilitas untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Keterlibatan Semua Pihak: Semua elemen sekolah mulai dari pimpinan, guru, staf sampai siswa dan orang tua dilibatkan secara aktif dalam proses perbaikan mutu, membangun budaya kualitas yang kuat.
4. Pendekatan Sistemik dan Terukur: Penerapan standar mutu yang jelas seperti sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 dan penggunaan metode evaluasi serta pengukuran mutu yang holistik, meliputi aspek akademik dan non-akademik.
5. Pengambilan Keputusan berdasarkan Data dan Fakta: Penggunaan data hasil evaluasi pembelajaran, survei kepuasan, audit mutu, dan lainnya yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Implementasi TQM pada lembaga pendidikan Islam, khususnya perguruan tinggi

Implementasi Total Quality Management (TQM) pada lembaga pendidikan Islam, khususnya perguruan tinggi, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh pihak (stakeholder) dalam prosesnya. TQM menekankan bahwa mutu adalah tanggung jawab bersama yang harus dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Penelitian di Universitas Islam Darussalam Ciamis menunjukkan bahwa penerapan TQM telah memberikan kontribusi positif pada peningkatan mutu akademik dan non-akademik melalui dukungan pimpinan universitas, keterlibatan aktif dosen, staf, dan mahasiswa, serta penggunaan sistem evaluasi dan pelatihan berkelanjutan untuk pengembangan sumber daya manusia. (Neneng Nurmalasari dkk, 2025).

Volume 8 Nomor 1 (2026) 85–92 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.11569

Pada Institut PTIQ Jakarta, implementasi TQM dilakukan melalui kebijakan internal yang mengatur tugas dan tanggung jawab dosen serta digitalisasi sistem penjaminan mutu. Digitalisasi perangkat manajemen mutu menjadi salah satu variabel penting dalam mengoptimalkan kelancaran dan efektivitas manajemen mutu di perguruan tinggi Islam tersebut. Proses ini termasuk pengelolaan dokumentasi yang lengkap dan terstruktur serta otomatisasi administrasi sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. (Riwayati Wahyuningsih, 2021).

Implementasi TQM juga mencakup perencanaan strategis yang matang, keterlibatan seluruh elemen lembaga, serta penguatan budaya mutu yang bersumber dari nilai-nilai Islami. Hal ini terlihat pada penerapan kebijakan yang fokus pada kepuasan stakeholder, koordinasi program pembelajaran, evaluasi efektivitas proses belajar mengajar, dan pengembangan tenaga pengajar secara berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran menyeluruh dari seluruh elemen, keterbatasan sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang belum optimal, sehingga diperlukan pendampingan manajerial dan pelatihan intensif dalam rangka mendukung program TQM. Penerapan TQM di perguruan tinggi Islam membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara holistik, efektif, dan berkelanjutan melalui kerja sama kolektif dan sistem manajemen mutu berbasis nilai Islam.

Tantangan yang dihadapi dalam optimalisasi manajemen mutu berbasis TQM

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam optimalisasi manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Tantangan utama yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola sistem mutu secara profesional. Banyak lembaga pendidikan Islam mengalami resistensi terhadap perubahan, di mana anggota organisasi sulit menerima dan beradaptasi dengan konsep TQM yang menuntut perbaikan terus-menerus dan pengelolaan mutu yang sistematis. Faktor lain yang menjadi rintangan adalah keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang belum sepenuhnya memadai untuk menunjang penerapan standar mutu yang optimal.

Selain itu, tantangan kultur organisasi juga sangat mempengaruhi efektivitas penerapan TQM. Membangun budaya mutu yang kuat di lingkungan pendidikan Islam membutuhkan waktu dan komitmen seluruh elemen, mulai dari pimpinan, tenaga pendidik, hingga siswa dan pihak eksternal. Ketidakseimbangan antara fokus pada aspek keagamaan dan kebutuhan penguasaan teknologi serta tuntutan globalisasi juga menjadi hambatan, sehingga lembaga pendidikan Islam perlu menjembatani antara nilai-nilai spiritual dan praktik manajerial modern.

Tantangan keuangan atau pembiayaan juga tidak sedikit menghambat implementasi TQM. Banyak lembaga mengalami keterbatasan anggaran untuk pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, serta renovasi atau penambahan infrastruktur yang dibutuhkan untuk standar mutu tinggi. Keterbatasan evaluasi internal secara menyeluruh juga menjadi kendala dalam mengidentifikasi dan menindaklanjuti masalah kualitas secara tepat waktu.

Volume 8 Nomor 1 (2026) 85–92 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.11569

Mengatasi tantangan-tantangan tersebut membutuhkan komitmen yang kuat dari pimpinan dan seluruh stakeholder, pelatihan berkelanjutan, pendampingan manajerial yang intensif, serta penguatan budaya mutu yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Sinergi antara nilai spiritual dan pendekatan manajerial modern menjadi kunci utama untuk suksesnya manajemen mutu berbasis TQM dalam pendidikan Islam. (Susilo, 2024).

Strategi penguatan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam?

Strategi penguatan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam harus mengintegrasikan pendekatan manajerial modern dengan nilai-nilai religius yang mendasari tujuan utama pendidikan Islam. Salah satu strategi utama adalah pengembangan model TQM yang terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'ani dan Sunnah agar setiap aktivitas pendidikan tidak hanya mengejar peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pembinaan karakter dan spiritual yang sesuai dengan prinsip Islam. Ini mencakup penguatan dimensi spiritual, akademik, dan manajerial secara simultan untuk menjamin kualitas yang holistik. (M.Z.D. Haq, 2025).

Pentingnya komitmen kepemimpinan menjadi strategi krusial dalam penguatan TQM. Kepemimpinan yang visioner dan responsif mampu menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan TQM, memotivasi tenaga pendidik dan staf untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi seluruh stakeholder, termasuk guru, dosen, dan tenaga pendukung, menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi ini guna menjamin SDM yang profesional dan bermutu. (Zuhur Diana, 2025).

Kolaborasi dengan berbagai stakeholder seperti orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait juga disarankan untuk memperluas dukungan dan sumber daya dalam pengelolaan mutu pendidikan. Adaptasi teknologi informasi dan digitalisasi layanan pendidikan turut menjadi instrumen strategis dalam mendukung transparansi, efisiensi, dan efektivitas dalam manajemen mutu. Dengan mengadopsi dan mengintegrasikan strategi-strategi tersebut secara sinergis, pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu secara signifikan sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Islam dan kebutuhan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam adalah filosofi dan pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur organisasi. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip TQM yang diterapkan meliputi fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan semua pihak, pendekatan sistemik dan terukur, serta pengambilan keputusan berbasis data dan fakta. Implementasi TQM, khususnya di perguruan tinggi Islam, menunjukkan hasil positif dengan kebijakan sistematis dan digitalisasi sistem penjaminan mutu, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM, resistensi perubahan, serta sumber daya dan infrastruktur. Strategi penguatan TQM meliputi integrasi nilai Islami,

Volume 8 Nomor 1 (2026) 85–92 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.11569

komitmen kepemimpinan, pengembangan SDM, budaya mutu berkelanjutan, kolaborasi lintas stakeholder, dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. TQM dalam pendidikan Islam merupakan manifestasi nilai Islam yang memandang mutu pendidikan sebagai ibadah dan tanggung jawab bersama mencetak generasi berkualitas akademik dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2022). Implementasi Total Quality Management pada Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran.*

Anonim. (n.d.). Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 101–115.

Anwar, Saeful. (2020). "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan

Diana, Zuhur. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management (TQM). *Jurnal: Strategi Pendidikan Islam.*

Hidayati, N. (2024). Implementasi Total Quality Management dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam.*

Iqbal, Muhammad. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru.*

Kholis, Nur. (2022). *Reformasi Pendidikan Islam: Mutu, Inovasi, dan Tantangan Global*. Deepublish.

Langgulung, Hasan. (2019). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.

M.N.L. Irawan, Hasan., et al. (2022). Pengukuran dan Peningkatan Mutu Pendidikan dengan TQM. *Jurnal An-Nur.*

M.Z.D. Haq. (2025). Strategi Pengelolaan Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam Sistem Pendidikan Islam Modern. *Aliman: Jurnal Pendidikan Islam.*

Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Rajawali Pers.

Nata, Abuddin. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam: Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Prenada Media.

Nurmalasari, Neneng., Hilmy Farhani Ali., Yayu Nuraidah Solihat. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Perguruan Tinggi Islam: Universitas Islam Darussalam Ciamis. *Jurnal Pelita Nusantara.*

Sagala, Syaiful. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.

Sujarwo, Agus., Ismun Ali., Agus Kenedi., Ma'rup. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam Sosial Keagamaan.*

Susilo. (2024). Tantangan dan Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Didaktika.*

Syafaruddin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lulusan*. Perdana Publishing.

Wahyuningsih, Riwayati. (2021). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Institut PTIQ Jakarta. Repository PTIQ Jakarta

Volume 8 Nomor 1 (2026) 85–92 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v8i1.11569

Yuliana, Dewi. (2024). "Akreditasi dan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Al-Idarah: Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 77–92.